

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan dan peluang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 2 tahun berturut turut, yaitu tahun 2017 dan 2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah di tetapkan dengan beberapa kreteria.

Table 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

Perincian Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018	19
2.	Perusahaan Pembiayaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan dan Annual Report tahun 2017-2018 .	(2)
	Total sampel	17
	Total sampelx 2 tahun penelitian	34

Sumber : Data Diolah 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2018 berjumlah 19 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan selama tahun 2017-2018 berjumlah 2 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan periode penelitian 2 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), Max (tertinggi), Min (terendah), dan Standar Deviation (Penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2 yang diolah menggunakan program SPSS Versi 20

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	34	.00	1.00	.2353	.43056
Stabilitas Keuangan	34	-1.23	.38	.0194	.30044
Tekanan Internal	34	.01	.94	.6278	.28920
Kep Manajerial	34	.00	1.00	.2059	.41043
Target Keuangan	34	-.18	.10	.0065	.06630
Efektifitas Pengawasan	34	.25	.50	.4108	.08932
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Variabel Kecurangan laporan keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00 pada perusahaan ADMF, BBLD, POLA, WONF, dan terendah sebesar 0,00. Pada perusahaan BFIN, BPFI,

CFIN, DEFI, FINN, HDFA, IBFN, IMJS, MFIN, MGNA, TIFA, TRUS, FINRA. *Mean* atau rata-rata kecurangan laporan keuangan 0,2353 dengan standar deviasi kecurangan laporan keuangan sebesar 0,43056. Standar deviasi kecurangan laporan keuangan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kecurangan laporan keuangan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel kecurangan laporan keuangan cukup baik.

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,38 perusahaan POLA tahun 2018 dan terendah sebesar -1,23 perusahaan POLA tahun 2017. *Mean* atau rata-rata stabilitas keuangan 0,0194 dengan standar deviasi stabilitas keuangan sebesar 0,30044. Standar deviasi stabilitas keuangan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel stabilitas keuangan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel stabilitas keuangan cukup baik.

Variabel tekanan internal memiliki nilai tertinggi sebesar 0,94 perusahaan IBFN tahun 2017 dan terendah sebesar 0,01 perusahaan DEFI tahun 2018. *Mean* atau rata-rata tekanan internal sebesar 0,6278 dengan standar deviasi tekanan internal 0,28920. Standar deviasi tekanan internal ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel tekanan internal tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tekanan internal tidak cukup baik.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 pada perusahaan BPFI, MFIN, POLA, TRUS dan terendah sebesar 0,00 pada perusahaan ADMF, BBLD, BFIN, BPFI, CFIN, DEFI, FINN, ADFA, IBFN, IMJS, MGNA, TIFA, VRNA, *Mean* atau rata-rata kepemilikan Manajerial 0,2059 dengan standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,41043. Standar deviasi kepemilikan manajerial ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel kepemilikan manajerial cukup baik.

Variabel target keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,10 perusahaan DEFI tahun 2017 dan terendah sebesar -0,18 perusahaan MGNA tahun 2018. *Mean* atau rata-rata target keuangan 0,0065 dengan standar deviasi target keuangan sebesar 0,06630. Standar deviasi target keuangan ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel target keuangan baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel target keuangan baik.

Variabel efektifitas pengawasan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,50 perusahaan BFIN, CFIN, DEFI, FINN, MFIN, MGNA, TIFA, TRUS tahun 2017 dan tahun 2018 dan terendah sebesar 0,25 perusahaan IBFN tahun 2017 dan tahun 2018. *Mean* atau rata-rata efektifitas Pengawasan 0,4108 dengan standar deviasi Likuiditas sebesar 0,08932. Standar Deviasi efektifitas pengawasan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel efektifitas Pengawasan tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel efektifitas Pengawasan tidak baik.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pendeteksian kecurangan laporan keuangan melalui faktor risiko tekanan dan peluang yang bersifat dummy (adanya transaksi penjualan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2011).

Tabel 4.2.2

Hasil Uji Analisis Regresi Logistic

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	f	Sig.	Exp(B)
X1	-1.810	1.893	.915		.339	.164
X2	-1.094	2.580	.180		.672	.335
Step X3	-.465	1.567	.088		.767	.628
1 ^a X4	30.407	16.208	3.520		.061	16049225982671.220
X5	-25.473	10.952	5.410		.020	.000
Constant	8.967	4.790	3.504		.061	7837.835

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{AGROW} + \beta_2 \cdot \text{LEV} + \beta_3 \cdot \text{OSHIP} + \beta_4 \cdot \text{ROA} + \beta_5 \cdot \text{IND} + \epsilon$$

$$\text{FRAUD} = 8,967 - 1,810 - 1,094 - 0,465 + 30,407 - 25,473 + \epsilon$$

Keterangan:

FRAUD = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi Logistik

AGROW = Tingkat pertumbuhan aset

LEV = Rasio leverage

OSHIP = Kepemilikan Manajerial

ROA = *return on asset* (ROA)

IND = Efektifitas Pengawasan

ϵ = *error*

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (α)

Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai sebesar 8,967

b. Koefisien Regresi (β_1) Tingkat Pertumbuhan Aset

Nilai koefisien regresi variable tingkat pertumbuhan aset terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -1,810 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan tingkat pertumbuhan aset sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -1,810 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefisien Regresi (β_2) Rasio Leverage

Nilai koefisien regresi variable Rasio Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -1,094 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rasio Leverage sebesar satu satuan

diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -1,094 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Koefisien Regresi (β_3) Kepemilikan Manajerial

Nilai koefisien regresi variable Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,465 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -0,465 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Koefisien Regresi (β_4) *Return on Asset*

Nilai koefisien regresi variable *Return on Asset* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 30,407, nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 30,407 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

f. Koefisien Regresi (β_5) Efektivitas Pengawasan

Nilai koefisien regresi variable Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -25,473 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Pengawasan sebesar satu satuan diprediksi akan menaikkan nilai perusahaan sebesar -25,473 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3 Uji Kelayakan Model

4.3.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model fit dengan data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan pada -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model :

Tabel 4.3

Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
37,100	25,951

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 37,100 menjadi 25,952. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.2 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Pengujian Cox dan Snell's R square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi Berikut ini disajikan data hasil uji Cox dan Snell's R square:

Tabel 4.3.2

Hasil Pengujian Cox dan Snell's R square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.951 ^a	.280	.421

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS ver.20, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square 0.421 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,1% sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variasi variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang Tetap dapat menjelaskan keputusan perusahaan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 58,9%.

4.3.3 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow *Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow *Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji Hosmer dan Lemeshow.

Tabel 4.3.3

Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
	8.402	8	.395

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,402 dengan signifikansi sebesar 0,395. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.3.4 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks.

Tabel 4.3.4

Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step	Kecurangan Laporan Keuangan	.00	24	2	92.3
		1.00	5	3	37.5
	Overall Percentage				79.4

a. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS ver.20. 2020

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan Kecurangan Laporan Keuangan adalah sebesar 92,3% yaitu dari total 24 observasi yang akan diprediksi melakukan Kecurangan Laporan Keuangan sedangkan kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan Kecurangan Laporan Keuangan adalah 2% yang berarti bahwa pada model regresi yang digunakan terdapat 3% perusahaan yang diprediksi melakukan Kecurangan Laporan Keuangan dari total 5 perusahaan yang melakukan Kecurangan Laporan Keuangan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	f	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
X1	-1.810	1.893	.915		.339	.164
X2	-1.094	2.580	.180		.672	.335
X3	-.465	1.567	.088		.767	.628
X4	30.407	16.208	3.520		.061	16049225982671.220
X5	-25.473	10.952	5.410		.020	.000
Constant	8.967	4.790	3.504		.061	7837.835

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel Stabilitas Keuangan sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,810 dengan tingkat signifikansi 0,339 yang berada di atas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,339 > 0,05$) maka hipotesis pertama (Ha1) ditolak artinya Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.

Variabel Tekanan Pihak eksternal sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,094 dengan tingkat signifikansi 0,672 yang berada di atas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,672 > 0,05$) maka hipotesis pertama (Ha2) ditolak artinya Tekanan Pihak eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.

Variabel Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,465 dengan tingkat signifikansi 0,767 yang berada di atas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,767 > 0,05$) maka hipotesis ketiga (Ha3) ditolak artinya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.

Variabel Target Keuangan sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi positif sebesar 30,407 dengan tingkat signifikansi 0,061 yang berada di atas 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari = 5% ($0,061 > 0,05$) maka hipotesis keempat (H_{a4}) ditolak artinya target keuangantidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.

Variabel Efektifitas Pengawasan sebagai variabel independen memiliki koefisien regresi negatif sebesar -25,473 dengan tingkat signifikansi 0,020 yang berada di bawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari = 5% ($0,020 < 0,05$) maka hipotesis kelima (H_{a5}) diterima artinya Efektifitas Pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan laporan Keuangan.

4.5 Pembahasan Hipotesis

4.5.1 Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Stabilitas keuangan adalah ($0,339 > 0,05$). Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Stabilitas keuangan juga sering digunakan sebagai ukuran prestasi perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Menurut SAS No. 99, ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skouseni *et. al.*, 2009) . Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ansori (2015) yang menyatakan bahwa Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Apabila tingkat pertumbuhan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka hal tersebut menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba

yang dihasilkannya pun juga banyak dan nanti pada akhirnya akan meningkatkan bonus yang diterimanya dan akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk para insvestor.

4.5.2 Tekanan Pihak eksternal terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis Kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Tekanan Pihak eksternal terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Tekanan eksternal adalah ($0,672 > 0,05$). Tekanan eksternal adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk mengetahui pesyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal di proksi dengan menggunakan *Leverage ratio*, yaitu rasio antara total hutang dan total aset. Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalkan pinjaman yang telah diperolehnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa Tekanan Pihak eksternal tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan itu memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi. Karena memiliki risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalkan pinjaman modal yang diberikan. Oleh karena itu perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi yang demikian agar tetap dianggap mampu untuk mengembalkan pinjaman.

4.5.3 Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis Ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Kepemilikan manajerial adalah ($0,767 > 0,05$). Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam ini dianggap dapat mengatasi permasalahan agensi yang selama ini sering terjadi, sebab dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam ini akan menyejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan

Keuangan. Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan ini, para manajer akan mendapat tekanan untuk lebih bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan lebih bersemangat dalam meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memotivasi manajer untuk bekerja sesuai dengan kepentingan prinsipal. Para manajer juga akan merasa seperti memiliki perusahaan, sebab segala tindakan yang mereka lakukan di perusahaan dalam hal kebijakan manajerial, akan mempengaruhi deviden yang akan diterimanya.

4.5.4 Target Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis Keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Target Keuangan terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel *Return on asset* (ROA) adalah $(0,061 > 0,05)$. *Return on asset* (ROA) merupakan proksi untuk variabel target keuangan. ROA juga menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja, digunakan ukuran perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *return on asset* sebagai ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Resti Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa Inten Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Apabila ROA menunjukkan hasil yang negatif dapat diartikan bahwa laba perusahaan tersebut juga dalam kondisi negatif, yang berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. ROA aktual yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum.

4.5.5 Efektifitas Pengawasan terhadap Kecurangan laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis Kelima (H_{a5}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Efektifitas Pengawasan berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Hasil

pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Efektifitas Pengawasan adalah ($0,020 < 0,05$). Hubungan agensi akan terjadi jika prinsipal mempekerjakan orang lain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh prinsipal. Hubungan agensi dapat menimbulkan beberapa permasalahan karena terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi inilah yang dapat menjadi celah terjadinya *fraud*. Untuk menghindari adanya praktik *fraud* dalam perusahaan, dibutuhkan unit pengawas yang mampu memonitoring jalannya perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati(2015) yang menyatakan bahwa Efektifitas Pengawasan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan laporan Keuangan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, maka manajemen akan merasa diawasi secara ketat dan tidak semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *fraud*, dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan pengawasan perusahaan semakin efektif dan praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan. Dengan diperkerjakannya seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direktur, manajemen ataupun pihak internal lainnya, ia akan melakukan pengawasan dengan lebih independen.